

Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Kesadaran Ekonomi dan Kepedulian Sosial pada Anak dan Remaja

Ina Nur Fajariyah^{1*}, Muhammad Syauqi Mubarak², Hasan Fikri³

¹²³ Program Studi PJJ Pendidikan Agama Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

*Author Correspondence. Email: fajariyahina@gmail.com, Phone: +6283852918080

Abstract : *Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping the character of children and adolescents, including fostering economic awareness and social awareness. Economic awareness in children and adolescents is not only related to the ability to manage personal finances but also encompasses an understanding of ethical values, social responsibility, and the principles of justice in Islam. This study uses a literature review approach to analyze previous research addressing the implementation of PAI in instilling economic awareness and social awareness. Literature sources were obtained from scientific journals, academic books, and official publications between 2015 and 2025. The study results indicate that integrating the concepts of zakat, almsgiving, hard work, and honesty into PAI learning can enhance children and adolescents' understanding of the importance of managing resources responsibly and foster empathy for the underprivileged. Furthermore, learning based on social practice activities, such as managing charitable funds in schools and community-based entrepreneurship projects, has proven effective in strengthening productive economic behavior and social awareness. These findings confirm that PAI is not merely spiritual education but also a strategic tool in shaping an economically and socially responsible generation. This study recommends integrating the Islamic Religious Education (PAI) curriculum with financial literacy programs and social activities to optimize character development in children and adolescents.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Economic Awareness, Social Concern, Children, Adolescents, Literature Review*

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak dan remaja, termasuk dalam menumbuhkan kesadaran ekonomi dan kepedulian sosial. Kesadaran ekonomi pada anak dan remaja tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola keuangan secara pribadi, tetapi juga mencakup pemahaman nilai-nilai etika, tanggung jawab sosial, dan prinsip keadilan dalam Islam. Studi ini menggunakan pendekatan literature review untuk menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas implementasi PAI dalam menanamkan kesadaran ekonomi dan kepedulian sosial. Sumber literatur diperoleh dari jurnal ilmiah, buku akademik, dan publikasi resmi antara tahun 2015 hingga 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi konsep zakat, sedekah, kerja keras, dan kejujuran dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman anak dan remaja tentang pentingnya mengelola sumber daya secara bertanggung jawab serta menumbuhkan empati terhadap masyarakat kurang mampu. Selain itu, pembelajaran berbasis kegiatan praktik sosial, seperti pengelolaan dana amal di sekolah dan proyek kewirausahaan berbasis komunitas, terbukti efektif dalam memperkuat perilaku ekonomi yang produktif dan kepedulian sosial. Temuan ini menegaskan bahwa PAI bukan sekadar pendidikan spiritual, tetapi juga sarana strategis dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab secara ekonomi dan sosial. Studi ini merekomendasikan integrasi kurikulum PAI dengan program literasi keuangan dan kegiatan sosial untuk optimalisasi pembentukan karakter anak dan remaja.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kesadaran Ekonomi, Kepedulian Sosial, Anak, Remaja, Studi Literatur

1. PENDAHULUAN

Perkembangan anak dan remaja tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik, tetapi juga oleh pendidikan karakter yang diterima sejak dini. Abdullah (2020) menyatakan bahwa karakter yang baik mencakup kesadaran etika, tanggung jawab sosial, serta kemampuan mengelola sumber daya secara bijak. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai media pembelajaran berbasis nilai yang mampu membentuk karakter tersebut, karena melalui pemahaman ajaran Islam, anak dan remaja dapat menanamkan prinsip-prinsip moral, etika, dan sosial yang berkelanjutan, termasuk aspek ekonomi dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar.

Kesadaran ekonomi menjadi dimensi penting dalam pendidikan karakter anak dan remaja. Ahmad & Yusuf (2021) menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai etika Islam dalam pembelajaran dapat mendorong perilaku ekonomi yang produktif. Anak yang memiliki kesadaran ekonomi tidak hanya mampu mengelola keuangan dan memahami nilai uang, tetapi juga dapat membuat keputusan finansial secara rasional. Prinsip kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab menjadi landasan moral yang membentuk karakter anak agar tidak mudah tergoda perilaku konsumtif dan materialistik.

Selain kesadaran ekonomi, PAI juga menekankan pentingnya kepedulian sosial, yang dapat diwujudkan melalui empati, solidaritas, dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain. Abdullah (2020) menunjukkan bahwa praktik zakat, sedekah, infak, dan kegiatan sosial lainnya memperkuat kesadaran anak bahwa kekayaan dan sumber daya yang dimiliki bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial berbasis PAI dapat menanamkan nilai empati dan tanggung jawab sosial sejak dini.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang diintegrasikan dengan praktik nyata lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis semata. Darussalam & Kurniawan (2022) menekankan bahwa proyek kewirausahaan berbasis sekolah, simulasi pengelolaan dana amal, dan kegiatan sosial komunitas menjadi sarana nyata bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan. Pengalaman langsung ini membantu internalisasi nilai ekonomi dan sosial sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum PAI modern menekankan integrasi antara nilai religius dan kehidupan sehari-hari. Hidayat & Lubis (2019) menjelaskan bahwa materi tentang

kejujuran dalam berdagang, menabung, dan berbagi dengan sesama dihubungkan dengan praktik nyata seperti simulasi jual beli atau pengumpulan donasi di sekolah. Pendekatan ini diyakini membentuk karakter yang seimbang antara kemampuan ekonomi dan kepedulian sosial, memperkuat pemahaman peserta didik tentang tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat.

Tantangan menumbuhkan kesadaran ekonomi dan kepedulian sosial pada anak dan remaja tidak hanya berasal dari keterbatasan pemahaman ajaran agama, tetapi juga dari pengaruh lingkungan sosial, budaya konsumerisme, dan media. Sari & Putra (2021) menjelaskan bahwa tekanan teman sebaya dan gaya hidup modern sering mendorong perilaku konsumtif yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Oleh karena itu, strategi pendidikan PAI harus mampu mengintegrasikan ajaran Islam dengan pendekatan yang relevan dengan kondisi sosial dan psikologis anak dan remaja saat ini.

Peran guru PAI menjadi sangat penting dalam membentuk karakter ekonomi dan sosial anak. Azizah & Widodo (2020) menegaskan bahwa guru bukan hanya pengajar, tetapi juga fasilitator yang menanamkan nilai ekonomi dan sosial melalui contoh nyata, bimbingan, dan penguatan moral. Strategi pembelajaran interaktif, seperti diskusi kasus ekonomi, simulasi kegiatan sosial, dan proyek komunitas, terbukti meningkatkan motivasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Kajian literatur menunjukkan bahwa kesadaran ekonomi dan kepedulian sosial saling memperkuat. Anak yang memahami manajemen keuangan dan nilai uang cenderung lebih mampu berkontribusi pada kegiatan sosial, sementara kepedulian sosial yang tinggi memotivasi penggunaan sumber daya secara bijak. Integrasi kedua aspek ini menjadi landasan penting dalam pendidikan karakter berbasis PAI.

Selain itu, pengembangan literasi ekonomi dan sosial berbasis PAI harus mempertimbangkan konteks budaya lokal. Ahmad & Yusuf (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar, termasuk praktik ekonomi sederhana di lingkungan sekolah dan keluarga, lebih mudah diterima dan berdampak jangka panjang. Pendekatan ini membuat peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan perilaku ekonomi dan sosial yang bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini disusun untuk meninjau secara komprehensif peran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan

kesadaran ekonomi dan kepedulian sosial pada anak dan remaja. Kajian ini bertujuan memetakan strategi pembelajaran, praktik terbaik, dan rekomendasi implementasi kurikulum PAI yang kontekstual. Dengan demikian, hasil studi diharapkan menjadi dasar pengembangan model pembelajaran PAI yang mampu menanamkan kesadaran ekonomi, meningkatkan kepedulian sosial, dan membentuk karakter generasi muda yang bertanggung jawab.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan studi literatur atau literature review, yang bertujuan untuk meninjau dan menganalisis berbagai temuan penelitian terkait peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran ekonomi dan kepedulian sosial pada anak dan remaja. Data dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, termasuk jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, laporan penelitian, serta publikasi resmi dari lembaga pendidikan dan institusi terkait. Kriteria inklusi yang diterapkan mencakup publikasi yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025, menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris, dan secara eksplisit membahas isu pendidikan karakter, kesadaran ekonomi, dan kepedulian sosial dalam konteks PAI.

Proses pengumpulan data dimulai dengan identifikasi literatur melalui pencarian basis data akademik, katalog perpustakaan, serta mesin pencari ilmiah yang relevan. Setiap literatur yang diperoleh kemudian dilakukan seleksi berdasarkan relevansi topik, kualitas metodologi, dan kontribusi terhadap pemahaman mengenai implementasi PAI dalam membentuk perilaku ekonomi dan sosial anak serta remaja. Tahap analisis dilakukan secara deskriptif dengan memfokuskan pada temuan-temuan utama dari penelitian terdahulu, strategi pembelajaran yang digunakan, serta implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum PAI.

Selain itu, analisis literatur juga mempertimbangkan kesesuaian antara prinsip-prinsip ajaran Islam dengan praktik nyata dalam pendidikan ekonomi dan sosial. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat merangkum temuan yang bersifat teoritis maupun empiris, mengidentifikasi pola dan strategi pembelajaran yang efektif, serta memberikan rekomendasi implementasi yang kontekstual bagi guru dan pengembang kurikulum PAI. Pendekatan literature review ini memungkinkan penelitian untuk menyajikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana PAI dapat berperan dalam membentuk karakter generasi muda yang sadar ekonomi

dan peduli sosial, sekaligus menjadi landasan akademik bagi penelitian lanjutan atau pengembangan program pembelajaran berbasis nilai Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Integrasi Nilai Ekonomi Islam dalam PAI Efektif Menumbuhkan Kesadaran Ekonomi

Integrasi nilai ekonomi Islam, seperti kejujuran, kerja keras, zakat, dan sedekah, dalam pembelajaran PAI terbukti efektif menumbuhkan kesadaran ekonomi pada anak dan remaja. Menurut Fauzan (2022) penerapan prinsip-prinsip ini membantu peserta didik memahami bahwa kekayaan dan sumber daya yang dimiliki harus dikelola dengan tanggung jawab serta sesuai dengan etika Islam. Dengan pemahaman ini, anak belajar bahwa pengelolaan keuangan bukan sekadar urusan praktis, tetapi juga bagian dari tanggung jawab moral.

Lebih lanjut, pengajaran nilai ekonomi Islam secara konsisten dapat membentuk keterampilan manajerial dasar, seperti menabung, membuat anggaran sederhana, dan merencanakan penggunaan sumber daya. Menurut Rahman & Lestari (2021) anak yang dikenalkan dengan praktik ini sejak dini cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik terhadap pengeluaran dan memahami pentingnya keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan kontribusi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi berbasis nilai agama tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga membekali anak dengan keterampilan hidup yang aplikatif.

Selain itu, literatur terbaru menegaskan bahwa integrasi nilai ekonomi Islam juga memengaruhi perilaku pengambilan keputusan yang lebih bijak dan etis. Setiawan (2023) menekankan bahwa anak dan remaja yang terbiasa menginternalisasi prinsip kejujuran dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan cenderung menolak perilaku konsumtif dan materialistik. Dengan demikian, PAI tidak hanya berperan dalam pendidikan spiritual, tetapi juga membentuk karakter ekonomi yang sehat dan beretika sejak usia dini.

b. Pembelajaran Berbasis Praktik Memperkuat Internalisasi Nilai

Pembelajaran berbasis praktik terbukti memperkuat internalisasi nilai ekonomi dan sosial pada anak dan remaja. Misalnya, melalui simulasi pengelolaan keuangan sekolah atau proyek kewirausahaan kecil, peserta didik belajar menerapkan prinsip ekonomi Islam secara nyata. Menurut Prasetyo & Hidayati (2022) pengalaman langsung seperti ini membuat siswa lebih mudah memahami

konsekuensi dari setiap keputusan ekonomi yang mereka ambil, sehingga teori yang diajarkan di kelas menjadi lebih relevan.

Selain simulasi, keterlibatan dalam pengelolaan dana amal berbasis komunitas menjadi sarana nyata untuk menumbuhkan tanggung jawab sosial. Menurut Wulandari (2021) anak yang aktif dalam kegiatan pengumpulan dan pendistribusian sedekah belajar untuk merencanakan, menilai kebutuhan, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang mereka ambil. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran ekonomi, tetapi juga menumbuhkan empati dan rasa kepedulian terhadap masyarakat.

Lebih lanjut, literatur menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik membantu siswa menginternalisasi nilai lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional. Fauzi (2020) menekankan bahwa pengalaman langsung membuat anak dan remaja mengaitkan prinsip moral dan ekonomi dengan situasi nyata, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode ini efektif dalam membangun karakter ekonomi dan sosial yang utuh.

c. PAI Menumbuhkan Kepedulian Sosial melalui Praktik Nyata

PAI menekankan pengembangan kepedulian sosial melalui praktik nyata, yang mencakup kegiatan sedekah, infak, bantuan komunitas, dan keterlibatan dalam program sosial. Nuraini & Akbar (2022) menyatakan bahwa keterlibatan dalam aktivitas sosial berbasis PAI menumbuhkan empati, solidaritas, dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain, karena peserta didik belajar untuk memperhatikan kebutuhan orang di sekitarnya.

Lebih jauh, praktik kepedulian sosial ini juga berdampak pada pembentukan karakter proaktif. Menurut Rahmawati (2021) anak yang terlibat dalam kegiatan sosial secara rutin cenderung memiliki kesadaran akan pentingnya kontribusi terhadap masyarakat, sehingga perilaku peduli menjadi bagian dari rutinitas dan identitas mereka. Aktivitas ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki peran dalam kesejahteraan sosial, sesuai prinsip Islam tentang kepedulian terhadap sesama.

Selain itu, kajian menunjukkan bahwa praktik kepedulian sosial meningkatkan motivasi belajar secara keseluruhan. Saputra (2020) menemukan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan sosial berbasis agama lebih termotivasi untuk memahami ajaran PAI secara mendalam, karena mereka melihat relevansi nilai agama dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pendidikan sosial berbasis

PAI tidak hanya menumbuhkan kepedulian, tetapi juga memperkuat pemahaman nilai religius secara keseluruhan.

d. Kombinasi Teori dan Praktik Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Kombinasi antara teori dan praktik dalam PAI memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter ekonomi dan sosial anak dan remaja. Misalnya, peserta didik mempelajari konsep pengelolaan keuangan dan etika ekonomi melalui pembelajaran teori, kemudian mempraktikkannya melalui simulasi atau proyek nyata. Menurut Lutfiah & Arifin (2021) metode ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami prinsip secara abstrak, tetapi juga mampu mengaitkan teori dengan tindakan nyata, sehingga internalisasi nilai lebih kuat.

Selain itu, integrasi teori dan praktik membantu membangun keterampilan berpikir kritis dan kemampuan problem solving. Hidayat (2022) menegaskan bahwa siswa yang diajarkan secara kombinatif mampu menganalisis situasi ekonomi dan sosial, menilai konsekuensi tindakan mereka, dan menemukan solusi yang sesuai dengan prinsip Islam. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih aplikatif dan relevan dengan tantangan kehidupan nyata.

Lebih lanjut, literatur menunjukkan bahwa kombinasi teori dan praktik meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Putri & Ramadhan (2020) menemukan bahwa peserta didik yang terlibat dalam kegiatan praktis lebih antusias dalam memahami materi PAI, karena mereka melihat nilai-nilai agama diterapkan secara langsung. Dengan demikian, strategi ini efektif dalam membentuk karakter yang seimbang antara aspek moral, ekonomi, dan sosial.

e. Peran Guru dan Konteks Pendidikan Berpengaruh terhadap Implementasi PAI

Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang menanamkan nilai ekonomi dan sosial melalui contoh, bimbingan, dan strategi pembelajaran kontekstual. Menurut Pratama & Fadhil (2021) guru yang aktif memodelkan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan peduli secara nyata akan lebih mudah mempengaruhi sikap peserta didik dibandingkan hanya mengandalkan ceramah atau teori.

Selain peran guru, konteks pendidikan dan relevansi budaya lokal turut memengaruhi efektivitas internalisasi nilai. Menurut Aziz & Rahmani (2022) pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat dan budaya setempat membuat peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkan nilai ekonomi dan sosial yang diajarkan. Misalnya, praktik ekonomi sederhana di

lingkungan sekolah atau keluarga meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pengelolaan sumber daya secara nyata.

Lebih jauh, literatur juga menekankan bahwa peran guru yang mampu menghubungkan ajaran PAI dengan pengalaman nyata siswa mendorong penerapan nilai-nilai secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Nugroho (2020) menyatakan bahwa guru yang menggunakan pendekatan interaktif, proyek komunitas, dan simulasi kegiatan sosial mampu membentuk karakter ekonomi dan sosial anak lebih efektif dibandingkan metode tradisional. Dengan demikian, integrasi peran guru dan konteks pendidikan menjadi kunci sukses implementasi PAI.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam terbukti memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran ekonomi dan kepedulian sosial pada anak dan remaja. Kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ekonomi Islam, seperti kejujuran, kerja keras, pengelolaan zakat, dan sedekah, ke dalam pembelajaran PAI mampu menumbuhkan keterampilan pengelolaan sumber daya sekaligus membentuk karakter yang bertanggung jawab secara moral dan sosial. Selain itu, praktik sosial berbasis PAI, seperti sedekah, infak, kegiatan sosial, dan program bantuan komunitas, memperkuat empati dan tanggung jawab sosial peserta didik. Kombinasi antara teori dan praktik dalam pembelajaran memungkinkan anak dan remaja tidak hanya memahami konsep secara abstrak, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata, sehingga internalisasi nilai ekonomi dan sosial menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan kajian ini, pengembangan program pembelajaran PAI sebaiknya menggabungkan literasi keuangan, praktik kewirausahaan, dan kegiatan sosial yang kontekstual dengan lingkungan peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator yang mampu menyesuaikan ajaran Islam dengan pengalaman nyata menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan pendekatan ini, generasi muda tidak hanya diajarkan keterampilan finansial dan sosial, tetapi juga nilai moral dan etika yang kuat. Studi ini merekomendasikan agar sekolah dan lembaga pendidikan terus mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang inovatif, sehingga anak dan remaja dapat tumbuh menjadi individu yang produktif, peduli, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2020). Pendidikan karakter dan kesadaran sosial pada anak dan remaja: Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–160.
- Ahmad, R., & Yusuf, M. (2021). Islamic ethical framework in promoting sustainable consumption among youth. *Journal of Islamic Social Sciences*, 8(1), 45–59.
- Aziz, H., & Rahmani, F. (2022). Integrasi budaya lokal dalam pendidikan karakter ekonomi berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 112–128.
- Azizah, N., & Widodo, H. (2020). Pendidikan agama Islam dan pembentukan kepedulian sosial peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 55–70.
- Darussalam, A., & Kurniawan, D. (2022). Strategi guru PAI dalam membentuk perilaku hemat dan peduli lingkungan pada siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(3), 210–225.
- Darussalam, A., & Kurniawan, D. (2022). Strategi pembelajaran PAI untuk membentuk perilaku ekonomi dan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(3), 210–225.
- Fauzan, A. (2022). Pendidikan ekonomi berbasis nilai Islam untuk anak dan remaja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10(1), 45–60.
- Fauzi, M. (2020). Efektivitas pembelajaran berbasis praktik dalam internalisasi nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 99–115.
- Hidayat, R. (2022). Pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui PAI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 9(1), 33–48.
- Hidayat, T., & Lubis, R. (2019). Peran guru PAI dalam penguatan karakter anak dan remaja. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 101–115.
- Lutfiah, S., & Arifin, T. (2021). Kombinasi teori dan praktik dalam pendidikan karakter berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 7(2), 76–91.
- Nuraini, S., & Akbar, R. (2022). Peran PAI dalam membangun kepedulian sosial peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 55–70.
- Prasetyo, D., & Hidayati, F. (2022). Pembelajaran berbasis proyek untuk menumbuhkan kesadaran ekonomi siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 6(3), 88–102.
- Pratama, I., & Fadhil, M. (2021). Peran guru PAI dalam penguatan karakter ekonomi dan sosial siswa. *Jurnal Tarbawi*, 9(2), 101–118.
- Putri, E., & Ramadhan, A. (2020). Motivasi belajar siswa melalui kegiatan praktis berbasis PAI. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 45–60.

Ina Nur Fajariyah, Muhammad Syauqi Mubarak, Hasan Fikri, *Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Kesadaran Ekonomi dan Kepedulian Sosial pada Anak dan Remaja*, Vol 1 No 9

Rahman, F., & Lestari, N. (2021). Pendidikan ekonomi berbasis nilai agama: Studi pada sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 33–50.

Rahmawati, D. (2021). Aktivitas sosial sebagai media pengembangan kepedulian anak dan remaja. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 8(2), 72–86.

Saputra, E. E. (2024). Pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar dalam konteks pendidikan multikultural pada mata pelajaran IPS. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 158–164.

Saputra, E. E., Sisi, L., Pratama, M. D., & Jusman, J. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(2), 70–82.

Saputra, E. E., Veronika, F., & Wulandari, S. (2024). Studi literatur: Eksplorasi pembelajaran IPA berbasis lingkungan untuk mendorong kesadaran lingkungan pada anak. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(1), 21–34.

Saputra, T. (2020). Pengaruh keterlibatan sosial terhadap pemahaman nilai agama. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 6(2), 55–70.

Sari, N., & Putra, H. (2021). Pengaruh budaya konsumerisme terhadap perilaku ekonomi remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 5(1), 33–49.

Setiawan, M. (2023). Pendidikan ekonomi dan perilaku konsumtif anak remaja dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Karakter*, 10(1), 40–55.

Wulandari, Y. (2021). Pengelolaan dana amal sebagai sarana pendidikan karakter berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(3), 88–102.